

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBUAT BENDA KONTRUKSI  
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DI KELAS IV  
SDN 13 KAPALO KOTO KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan PGSD sebagai salah satu  
Persyaratan Guru Mem peroleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh :**

**YULIASTUTI  
NIM : 1108308**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

**PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

**Judul** : Peningkatan Keterampilan Membuat Benda Kontruksi  
Dengan Model Pembelajaran Langsung Di Kelas IV SDN  
13 Kapalo Koto Kota Padang

**Nama** : Yullastuti

**NIM/BP** : 1108308/2011

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2017

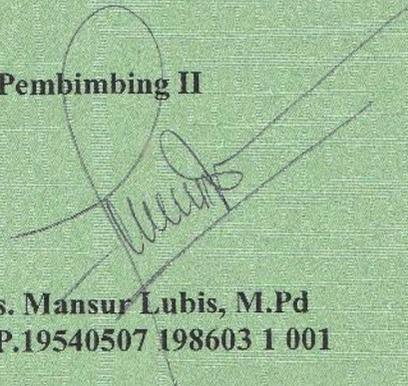
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Dra. Harni, M.Pd**  
NIP.19550529 198003 2 002

Pembimbing II



**Drs. Mansur Lubis, M.Pd**  
NIP.19540507 198603 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



**Drs. Muhammadiyah, M.Si**  
NIP. 19610906 198602 1 001

## PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : Peningkatan Keterampilan Membuat Benda Kontruksi  
Dengan Model Pembelajaran Langsung Di Kelas IV SDN  
13 Kapalo Koto Kota Padang

**Nama** : Yuliasuti

**NIM/BP** : 1108308/2011

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, 7 Agustus 2017

### Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Harni, M.Pd	( ..... )
2. Sekretaris : Drs. Mansur Lubis, M.Pd	( ..... )
3. Anggota : Drs. Yunisrul, M.Pd	( ..... )
4. Anggota : Dra. Sri Amerta, M.Pd	( ..... )
5. Anggota : Dra. Syamsu Arlis, M.Pd	( ..... )

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : YULIASTUTI

NIM : 1108308

Jurusan : Pendidikan Guru sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2017  
Yang membuat pernyataan



YULIASTUTI  
NIM. 1108308

## ABSTRAK

### **Yuliasuti (2017) : Peningkatan Keterampilan Membuat Benda Kontruksi Dengan Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV SDN 13 Kapalo Koto Kota Padang**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada umumnya siswa belum mampu membuat benda konstruksi. Hal ini disebabkan karena guru belum mempresentasikan dan mendemonstrasikan cara pembuatan benda konstruksi sehingga siswa tidak memiliki keterampilan dalam membuat benda konstruksi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV dalam merancang benda dengan teknik konstruksi menggunakan *model pembelajaran langsung* di Kelas IV SDN 13 Kapalo Koto Kota Padang.

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, terdiri dari empat kali pertemuan. Adapun tahap-tahap penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen penelitian adalah lembaran observasi. Subjek penelitian adalah peneliti dan siswa kelas IV SDN 13 Kapalo Koto Kota Padang.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membuat benda konstruksi menggunakan model pembelajaran langsung yaitu : 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I adalah 71,43% kriteria baik, siklus II meningkat menjadi 92,86% kriteria sangat baik, 2) Pelaksanaan aspek guru siklus I adalah 66,67% kriteria cukup, siklus II meningkat menjadi 91,67% kriteria sangat baik, 3) Hasil belajar siswa siklus I adalah 70,83% kriteria baik, siklus II meningkat menjadi 91,67% kriteria sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa *model pembelajaran langsung* dapat meningkatkan Keterampilan siswa di Kelas IV SDN 13 Kapalo Koto Kota Padang.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta selawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Membuat Benda Kontruksi Dengan Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV SDN 13 Kapalo Koto Kota Padang”**. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat penulis selesaikan tanpa bimbingan dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak baik dukungan moril maupun dukungan materil. Oleh karena itu melalui skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Masniladevi, S.Pd M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP.
2. Ibu Melva Zainil, S.T.M.Pd selaku ketua UPP III dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku sekretaris UPP III yang telah banyak memberikan bantuan informasi dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd selaku pembimbing II, yang penuh kesungguhan dan kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku dosen penguji I, Ibu Dra. Sri Amerta, M.Pd selaku dosen penguji II dan Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd selaku dosen penguji III, yang telah banyak memberikan kontribusi saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.

6. Ibu Hj.Nailul Ulya, S.Pd selaku kepala Sekolah Dasar Negeri13 Kapalo Koto Kota Padang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Ibu Aida Fithri, S.Pd selaku guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri13 Kapalo Koto Kota Padang yang telah memberi izin dan masukan selama penelitian.

Semoga semua bantuan, dorongan, dan bimbingan yang diberikan menjadai amal shaleh dan diridhoi oleh Allah SWT. Amin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran pembaca untuk perbaikan dan kesempurnaannya.Akhirnya segala yang benar datangnya dari Allah, dan segala yang salah datangnya dari manusia yang tidak luput dari kekhilafan. Semoga hasil penelitian ini menjadi ibadah bagi penulis di sisi-Nya dan bermanfaat bagi rekan-rekan yang berprofesi sebagai guru. Amin.

Padang, Juli 2017  
Penulis

**YULIASTUTI**  
**NIM. 1108308**

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul</b>	
<b>Halaman Persetujuan Ujian Skripsi</b>	
<b>Halaman Pengesahan Ujian Skripsi</b>	
<b>Surat Pernyataan</b>	
<b>Abstrak .....</b>	<b>i</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>ii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>iv</b>
<b>Daftar Bagan .....</b>	<b>v</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>vi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	8
B. Kerangka Teori .....	27
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian .....	30
B. Rancangan Penelitian .....	31
C. Data dan Sumber Data .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	38
E. Analisis Data .....	40
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	42
B. Pembahasan Hasil .....	127
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	140
B. Saran.....	142
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan 1.1</b>	Kerangka Teori .....	29
<b>Bagan 2.1</b>	Alur Penelitian .....	33

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	:	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1 ..... 144
Lampiran II	:	Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1 ..... 151
Lampiran III	:	Hasil Pengamatan Peningkatan Keterampilan Membuat Benda Konstruksi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung (Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1) ..... 155
Lampiran IV	:	Hasil Pengamatan Peningkatan Keterampilan Membuat Benda Konstruksi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung (Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1) ..... 160
Lampiran V	:	Penilaian Proses Peningkatan Keterampilan Membuat Benda Konstruksi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Siklus I Pertemuan 1 ..... 165
Lampiran VI	:	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II ..... 167
Lampiran VII	:	Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II ..... 175
Lampiran VIII	:	Hasil Pengamatan Peningkatan Keterampilan Membuat Benda Konstruksi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung (Aspek Guru Siklus I Pertemuan II) ..... 179
Lampiran IX	:	Hasil Pengamatan Peningkatan Keterampilan Membuat Benda Konstruksi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung (Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II) ..... 184

Lampiran X	:	Penilaian Proses Peningkatan Keterampilan Membuat Benda Konstruksi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Siklus I Pertemuan II ..... 189
Lampiran XI	:	Penilaian Hasil Peningkatan Keterampilan Membuat Benda Konstruksi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Siklus I Pertemuan II ..... 191
Lampiran XII	:	Rekapitulasi Penilaian Peningkatan Keterampilan Membuat Benda Konstruksi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Siklus I ..... 193
Lampiran XIII	:	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan I ..... 194
Lampiran XIV	:	Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Membuat benda kontruksi Siklus II Pertemuan I .. 202
Lampiran XV	:	Hasil Pengamatan Peningkatan Keterampilan Membuat Benda Konstruksi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung (Aspek Guru Siklus II Pertemuan 1) ..... 206
Lampiran XVI	:	Hasil Pengamatan Peningkatan Keterampilan Membuat Benda Konstruksi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung (Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 1) ..... 211
Lampiran XVII	:	Penilaian Proses Peningkatan Keterampilan Membuat Benda Konstruksi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung (Siklus II pertemuan I) ... 216
Lampiran XVIII	:	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan II ..... 218
Lampiran XIX	:	Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Siklus II Pertemuan 1I) ..... 226

Lampiran XX	:	Hasil Pengamatan Peningkatan Keterampilan Membuat Benda Konstruksi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung (Aspek Guru Siklus II Pertemuan II) ..... 230
Lampiran XXI	:	Hasil Pengamatan Peningkatan Keterampilan Membuat Benda Konstruksi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung (Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II) ..... 235
Lampiran XXII	:	Penilaian Proses Peningkatan Keterampilan Membuat Benda Konstruksi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung ( Siklus II Pertemuan II) .. 240
Lampiran XXIII	:	Penilaian Hasil Peningkatan Keterampilan Membuat Benda Konstruksi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung ( Siklus II Pertemuan II) ... 242
Lampiran XXIV	:	Rekapitulasi Penilaian Peningkatan Keterampilan Membuat Benda Konstruksi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung (Siklus II) ..... 244
Lampiran XXV	:	Perbandingan Perolehan Nilai Keterampilan Membuat Benda Konstruksi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Pada Siklus I Dan II ..... 245
Lampiran XXVI	:	Rekapitulasi Peningkatan Siklus I dan Siklus II ..... 246

Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian

Surat Permohonan Izin Melaksanakan Observasi dan Penelitian

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seni merupakan salah satu bagian dari kehidupan manusia yang terdapat keindahan didalamnya. Dalam kehidupan sehari-hari aktivitas seni selalu di alami manusia. Dalam membuat bangunan pun didasari dengan seni agar terlihat indah dan menarik dipandang oleh mata.

Pembuatan benda-benda bernilai seni dapat juga dilakukan di sekolah dasar yaitu membuat benda konstruksi berupa bangunan yang bisa dibuat dari berbagai bahan. Siswa di sekolah dasar mempelajari kesenian melalui mata pelajaran Seni budaya dan keterampilan. Menurut Depdiknas (2006:611) “Seni budaya dan keterampilan (SBK) merupakan salah satu bidang studi yang membahas tentang keterampilan dari segala aspek yang berbasis kebudayaan”.

Adapun tujuan pembelajaran keterampilan menurut Sudyanto (2006:1) “maksud dan tujuan pendidikan keterampilan membentuk para siswa mempunyai suatu keahlian, yang tujuan akhirnya dapat dipergunakan untuk kehidupan dirinya kelak dikemudian hari”. Jadi dengan melaksanakan pembelajaran keterampilan siswa dapat memiliki keahlian dalam membuat sebuah karya kerajinan.

Pembelajaran Seni budaya dan keterampilan (SBK) terdiri dari berbagai cabang kesenian yaitu seni musik, seni tari, seni drama, dan keterampilan. Salah satu aspek yang ingin peneliti teliti adalah keterampilan. Sagala (2008:1) menyatakan bahwa “Keterampilan mengandung kinerja

kerajinan dan istilah kerajinan berangkat dari kecakapan melaksanakan, mengolah dan menciptakan dengan dasar kinerja *psychomotoric-skill*".

Pembelajaran keterampilan mencakup materi pembuatan benda dengan teknik konstruksi. Menurut Sumanto (2006:133) "konstruksi adalah teknik membentuk dengan menggunakan bahan alam, bahan buatan, bahan limbah dan sebagainya". Pada materi kelas IV semester 1 dalam KD 16.3 dan 16.4 merancang dan membuat benda dengan teknik konstruksi. Benda yang dipilih adalah sebuah bangunan rumah lengkap dengan pagar dan pohonnya, bahan yang dipakai adalah dari kertas karton.

Dalam pembuatan benda konstruksi di sekolah dasar guru harus mampu mengembangkan kreativitas membentuk anak, sesuai dengan pendapat Sumanto (2006:133) "adapun kreativitas membentuk di SD yang dimaksud adalah kegiatan berlatih berkarya keterampilan tiga dimensi dengan menerapkan cara-cara membentuk sederhana sesuai tingkat kemampuan anak". Untuk mencapai kompetensi mengenai pembuatan dengan teknik konstruksi, banyak komponen yang harus dikuasai oleh siswa seperti pembuatan pola, menggaris, melipat, menggunting, merekat dan keterampilan dalam membuat sebuah bangunan rumah yang dibuat melalui teknik konstruksi dengan menggunakan bahan kertas karton. Jadi, guru harus mampu mempraktekan dengan contoh yang benar cara pembuatan benda konstruksi.

Keterampilan konstruksi merupakan materi yang di ajarkan kepada siswa kelas tinggi mulai dari kelas IV SD, karena pada materi ini siswa sudah menggunakan benda tajam. Selain itu, pada pembelajaran keterampilan

kontruksi siswa dapat membuat benda dengan bahan yang mudah dicari dan tidak mengeluarkan biaya, misalnya dengan menggunakan barang bekas, tumbuh-tumbuhan, dan lainnya sehingga siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam mengkreasikan keterampilan.

Dalam melakukan pembuatan benda konstruksi guru dapat mempraktikan dan mendemonstrasikan terlebih dahulu keterampilan yang akan dibuat, serta guru lebih membimbing siswa untuk mengerjakan keterampilan membuat benda konstruksi sehingga kegiatan siswa lebih terbimbing. Selain itu, guru hendaknya memantau sampai dimana pemahaman siswa terhadap pembelajaran keterampilan tersebut, sehingga bentuk keterampilan akan memiliki hasil yang lebih sempurna.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada materi merancang benda dengan teknik konstruksi di kelas IV SDN 13 Kapalo Koto Kota Padang dari aspek guru pada umumnya guru: (1) kurang bervariasi metode dan model yang digunakan dalam proses pembelajaran, (2) belum mempresentasikan dan mendemonstrasikan cara pembuatan benda konstruksi, (3) kurang menyediakan latihan terbimbing kepada siswa sehingga siswa tidak memiliki keterampilan dalam membuat benda konstruksi dan (4) guru belum menganalisis sampai dimana kemampuan dan keterampilan siswa dalam membuat benda konstruksi. Selain itu guru hanya mengajarkan materi dan tidak mempraktekkan secara langsung di sekolah. Bahkan keterampilan dibuat di rumah dengan hasil yang sudah

jadi dibawa ke sekolah. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap siswa yaitu : (1) kompetensi yang diharapkan kurikulum tidak tercapai, (2) siswa tidak memiliki keterampilan membuat benda dengan teknik konstruksi, (3) siswa tidak memiliki acuan dalam melakukan pembuatan benda konstruksi, dan (4) Siswa tidak mendapat bimbingan dan latihan dalam melakukan konstruksi. Sehingga siswa tidak memiliki keterampilan, hal ini terlihat pada rendahnya keterampilan siswa kelas IV pada mata pelajaran SBK.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dicarikan solusi untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan berusaha untuk memperbaiki proses pembelajaran keterampilan konstruksi. Agar kreativitas dan motivasi siswa dapat berkembang. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah perlu pembaharuan pada model pembelajaran dan strategi mengajar guru, salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru adalah menggunakan model pembelajaran langsung.

Menurut *Arends* (dalam Trianto 2009:41) “model Pembelajaran Langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah”. Selain itu siswa juga memiliki keahlian dengan baik, sehingga

tercipta pengetahuan baru yang lebih bermakna. Dalam hal ini siswa diberi kesempatan untuk berfikir dan menemukan ide-ide baru yang lebih kreatif.

Hal ini juga dipertegas oleh Eka (2010:1) kelebihan model Pembelajaran Langsung adalah sebagai berikut :

(1) Guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa, (2) cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah sekalipun, (3) berguna untuk membangun model pembelajaran dalam bidang studi tertentu. Guru dapat menunjukkan bagaimana suatu permasalahan dapat didekati, bagaimana informasi dianalisis, bagaimana suatu pengetahuan dihasilkan, (4) menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) dan kegiatan mengamati (melalui demonstrasi), sehingga membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini, (5) dapat memberikan tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan antara teori (hal yang seharusnya) dan observasi (kenyataan yang terjadi), (6) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas besar maupun kelas yang kecil.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membuat Benda Kontruksi Dengan Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV SDN 13 Kapalo Koto Kota Padang”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Peningkatan Keterampilan Membuat Benda Kontruksi Dengan Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV SDN 13 Kapalo Koto Kota Padang. Sedangkan Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah rencana peningkatan keterampilan membuat benda kontruksi dengan model pembelajaran langsung di kelas IV SD negeri 13 kapalo koto kota padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan Peningkatan keterampilan membuat benda kontruksi dengan model pembelajaran langsung di kelas IV SD negeri 13 kapalo koto kota padang?
3. Bagaiamanakah hasil belajar pelaksanaan Peningkatan keterampilan membuat benda kontruksi dengan model pembelajaran langsung di kelas IV SD negeri 13 kapalo koto kota padang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka secara umum tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan keterampilan membuat benda kontruksi dengan model pembelajaran langsung di kelas IV SD negeri 13 kapalo koto kota padang. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan keterampilan membuat benda kontruksi dengan model pembelajaran langsung di kelas IV SD negeri 13 kapalo koto kota padang.
2. pelaksanaan Peningkatan keterampilan membuat benda kontruksi dengan model pembelajaran langsung di kelas IV SD negeri 13 kapalo koto kota padang.

3. Hasil belajar pelaksanaan Peningkatan keterampilan membuat benda kontruksi dengan model pembelajaran langsung di kelas IV SD negeri 13 kapalo koto kota padang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pembelajaran Keterampilan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, guru, dan pembaca sebagai berikut ini:

1. Bagi penulis menambah wawasan peneliti tentang langkah-langkah model Pembelajaran Langsung dalam mata pelajaran keterampilan.
2. Bagi guru untuk meningkatkan kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran SBK dengan menggunakan model Pembelajaran Langsung.
3. Bagi peserta didik sebagai wadah untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam pembelajaran SBK dengan menggunakan model Pembelajaran Langsung.
4. Bagi pembaca untuk menambah wawasan mengenai pembelajaran pembelajaran SBK dengan menggunakan model Pembelajaran Langsung.

## **BAB II**

### **KAJIAN DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Keterampilan**

###### **a. Pengertian keterampilan**

Pembelajaran SBK merupakan salah satu cabang mata pelajaran yang terdapat di dalam KTSP. Pembelajaran SBK juga memiliki cabang ilmu yang berbeda, salah satu cabang ilmu tersebut adalah keterampilan. Seni Budaya dan Keterampilan merupakan salah satu mata pelajaran yang menuntut siswa untuk memiliki keterampilan.

Menurut Sumanto (2006:9) “faktor keterampilan akan menentukan hasil suatu karya keterampilan, karna keterampilan tersebut menentukan daya cipta. Seseorang yang terampil dalam suatu bidang tidak ragu-ragu dalam melakukan suatu pekerjaan terutama pekerjaan berkesenian”. Sedangkan Sagala (2008:1) menyatakan bahwa, “Keterampilan mengandung kinerja kerajinan dan istilah kerajinan berangkat dari kecakapan melaksanakan, mengolah dan menciptakan dengan dasar kinerja *psychomotoric-skill*”. Selain itu Soemarjadi (1992:2) menyatakan “keterampilan atau cekatan adalah kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar”.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah salah satu bentuk kemampuan psikomotor atau perbuatan dimana seseorang dapat melakukan, mengolah dan menciptakan sesuatu dengan cepat dan benar serta tidak ragu-ragu.

## **b. Tujuan pendidikan keterampilan di SD**

Pendidikan keterampilan termasuk salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dari tingkat dasar sampai tingkat menengah atas. Menurut Sudirman (2011:1) “maksud dan tujuan pendidikan keterampilan membentuk para siswa mempunyai suatu keahlian, yang tujuan akhirnya dapat dipergunakan untuk kehidupan dirinya kelak dikemudian hari”.

Adapun tujuan pendidikan keterampilan di sekolah dasar menurut Soemarjadi (1992:2) “ialah mengembangkan sikap produktif dan mandiri kepada siswa, melalui pelatihan dalam berbagai jenis keterampilan dasar sehingga mampu menghargai berbagai jenis pekerjaan dan hasil karya”. Adapun rasionalnya pendidikan keterampilan di SD perlu diberikan kepada siswa sebab pendidikan tersebut dapat melatih kemampuan berpikir dan berbuat yang diakhiri dengan terwujudnya sebuah hasil karya.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut disimpulkan bahwa tujuan keterampilan disekolah adalah untuk memberikan keahlian dan membentuk siswa untuk memiliki kepandaian melakukan sesuatu yang nantinya akan bermanfaat.

## **2. Hakikat Konstruksi**

### **a. Pengertian konstruksi**

Bermain bagi anak merupakan kesibukan yang paling penting, dalam berkarya kegiatan keterampilan dapat menimbulkan

kegembiraan, kegiatan anak yang menyenangkan terlihat disebabkan oleh kekreativan dan keterampilan yang dimilikinya. Keterampilan tersebut dapat disalurkan dngan cara membuat karya keterampilan seperti membuat benda konstruksi.

Menurut Sumanto (2006:133) “teknik konstruksi/menyusun adalah teknik membentuk dengan menggunakan bahan berupa aneka bahan alam, bahan buatan, bahan limbah dan sebagainya. Sedangkan menurut *solich* (2007:126) “benda konstruksi adalah semua benda yang dibuat dari bahan tertentu dan disusun dengan teknik tertentu”. Menurut *Tocharman* (2006:221) “merakit/mengkonsruksi ialah menyusun atau menyambungkan bagian benda yang satu dengan yang lain hingga membentuk suatu komposisi yang utuh berkesatuan”. Banyak benda yang dapat dibuat dengan teknik konstruksi, salah satunya dari bahan kertas karton. Misalnya membuat sebuah bangunan rumah yang dilengkapi dengan hiasan untuk disekitar rumah seperti, pohon, bunga kupu-kupu dan sebagainya. Sehingga bentuk lingkungan disekitar bangunan menjadi menarik dan terkesan indah.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat dimaknai bahwa teknik konstruksi merupakan suatu teknik yang dapat dilakukan dalam membuat sebuah karya dengan teknik merakit dan menyambung antara bahan yang satu dengan yang lainnya, yang bisa dibuat dari aneka bahan

salah satunya kertas, yang membentuk keindahan serta ketertarikan sehingga semua orang yang melihatnya terkagum dan tertarik untuk melihat.

#### **b. Pengetahuan Bahan**

Dalam dunia pendidikan biasanya antara harapan dan kenyataan sering menjadi masalah hal ini sebenarnya tergantung kepada kompetensi yang dimiliki guru. Guru kreatif senantiasa melakukan pengayaan dan memiliki ide kreatif, dalam menciptakan sebuah karya keterampilan.

Benda konstruksi dapat dibuat dari berbagai bahan yaitu bahan alam, bahan buatan dan bahan limbah. Semua dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### 1) Bahan alam

Sebuah karya tidak selalu membutuhkan biaya yang banyak, namun itu tergantung pada kreativitas dan daya pikir seseorang untuk memanfaatkan sesuatu contohnya alam. Menurut Tocharman (2008:175) "bahan baku alami adalah segala jenis bahan yang berasal dari alam, contohnya adalah Kayu, bambu, pandan, mendong, lontar, tanah liat, kulit buah jagung".

Dalam membuat benda konstruksi bahan alam yang bisa digunakan adalah misalnya ranting kayu yang bisa dibuat menjadi sebuah bangunan. Sedangkan menurut Hamidin (2012:4) bahan

alam merupakan, “bahan kerajinan yang berbahan baku dari alam yang membutuhkan keahlian yang khusus dalam membuatnya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan alam adalah segala bahan yang berasal dari alam.

## 2) Bahan baku olahan

Berbagai jenis karya keterampilan tidak sedikit yang menggunakan bahan baku olahan. Bahan baku olahan merupakan bahan yang tercipta dari tangan manusia. Contohnya adalah kertas. Menurut Tocharman (2008:185) “pembuatan kertas dapat dibedakan menjadi dua yaitu pembuatan secara tradisional dan pembuatan secara modern”. Sedangkan menurut Soemarjadi (1992:21) “kertas adalah barang baru ciptaan manusia berwujud lembaran-lembara tipis yang dapat dirobek, dilipat, digulung, direkat, dicoret, mempunyai sifat yang sangat berbeda dengan bahan bakunya : tumbuhan”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan olahan merupakan segala jenis bahan yang diciptakan, dibuat, dan diolah oleh tangan manusia. Dalam hal ini pembuatan benda konstruksi yang akan peneliti buat adalah benda konstruksi dari bahan olahan berupa stik es.

## 3) Bahan baku limbah

Sebuah karya keterampilan juga dapat tercipta dari bahan baku limbah, atau bahan yang telah tidak terpakai lagi. Menurut

Sudjana (2007:208) ”bahan limbah dapat ditemukan diberbagai baik buangan industri maupun sampah rumah, namun tidak banyak orang yang peduli bahwa bahan limbah masih bisa diolah menjadi bentuk barang yang bermanfaat”.

Menurut *Migritisne* (2009:2) Bahan Limbah atau sampah, “adalah (1) bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembikinan. (2) pembikinan barang rusak atau cacat dalam pembikinan manufaktur, (3) materi berlebihan, ditolak atau buangan”.

Berdasarkan pendapat di atas bahan Limbah atau sampah adalah bahan hasil olah yang sudah dibuang atau tidak dipakai lagi menurut fungsi sebenarnya. Contoh dari bahan limbah adalah plastik detergent yang bisa dijadikan sebuah tas yang cantik apabila diolah secara baik dan kreatif. Bahan limbah seperti karton atau dus indomi juga dapat dimanfaatkan untuk membuat tas yang dapat dikreasikan dengan menggunakan kertas warna warni sebagai hiasan untuk mempercantik tampilan tas tersebut.

**c. Langkah-langkah membuat kerajinan tangan stik es**

**1) Membuat lampion dari stik es**

Langkah-langkah membuat lampion dari stik es

- a) Sediakan stik es sekitar 1500/ 50 batang.

- b) Bentuk dasar bodi lampu hias bujur sangkar dari stik es.
- c) Variasikan panjang stik atau potong untuk membuat bentuk atap seperti limas.
- d) Tumpuk dan lem bentuk dasar bujur sangkar, variasikan membentuk spiral, lem dengan rapi.
- e) Setelah tinggi bodi atau spiral dirasa cukup, tempelkan bentuk atas atau atap yang telah dibuat sebelumnya.
- f) Pasangkan lampu kecil didalamnya, Jadilah lampu hias yang menarik.

## 2) Membuat pot bunga dari stik es

Langkah membuat pot bunga dari stik es

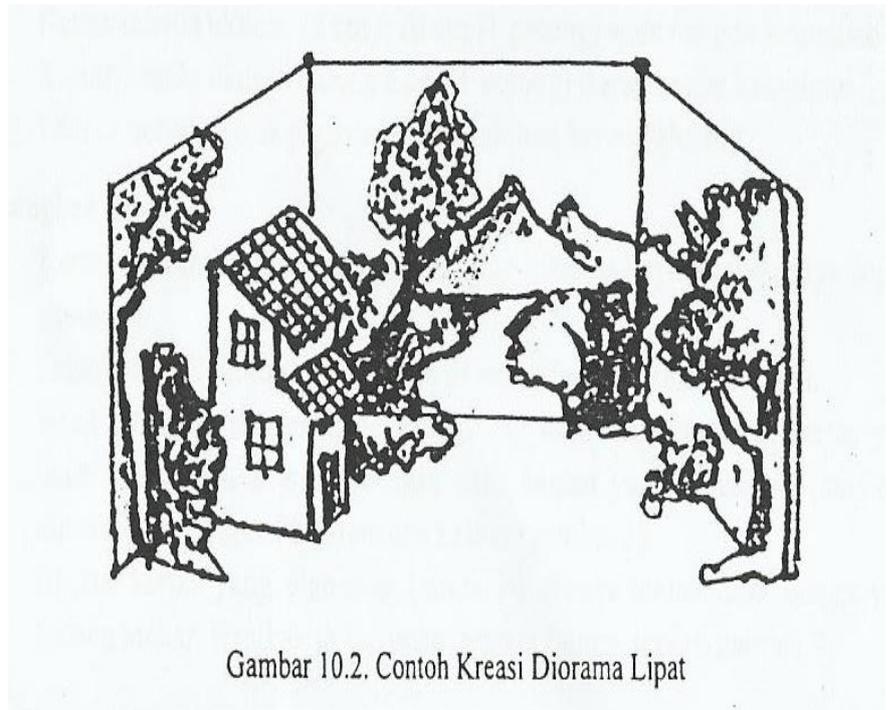
- a) Sediakan stik es sekitar 1500/ 50 batang.
- b) Bentuk dasar bodi pot bunga bujur sangkar dari stik es
- c) Susun stik es untuk membuat persegi seperti gambar
- d) Tumpuk dan lem bentuk dasar bujur sangkar, lem dengan rapi
- e) Setelah tinggi persegi dirasa cukup, tempelkan dibagian sudutnya stik, kemudian susun seperti yang telah dibuat sebelumnya.
- f) Pasangkan kotak bekas didalamnya, Jadilah pot bunga dari stik es yang menarik.

## d. Jenis benda konstruksi

### 1) Diorama

Diorama merupakan salah satu contoh benda konstruksi karena menggunakan teknik lipat dan rekat pula. menurut Sumanto

(2006:156) “diorama suatu kotak yang melukiskan suatu pemandangan dengan latar belakang yang dilukiskan dinding atau ditata sekitar obyek sehingga menggambarkan suasana yang sebenarnya.



Senada dengan pendapat tersebut, menurut *Mayeski* (2011:15) “diorama itu merupakan sebuah pajangan tri dimensional dalam sebuah kotak”.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa diorama merupakan suatu karya keterampilan yang dibuat didalam sebuah kotak yang di dalamnya dibuat sebuah karya

keterampilan dengan teknik konstruksi yang latar belakangnya dibuatkan luksan sehingga berbentuk nyata.

## 2) Maket

Maket merupakan salah satu benda konstruksi bangunan dan penataan. Menurut Sumanto (2006:158) “maket adalah bentuk tiruan suatu bangunan dalam ukuran kecil yang dimaksud untuk memberikan gambar secara visual dari bentuk bangunan yang sesungguhnya”.



Kemudian Edi menambahkan (2004:1) “Maket adalah miniatur atau model bangunan yang akan dibuat untuk memudahkan visualisasi hasil rancangan baik berupa rancangan struktur, interior, eksterior atau siteplan”.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa maket merupakan sebuah karya keterampilan berbentuk miniatur mini yang sesuai dengan bentuk sesungguhnya.

**3) Membuat kartu ucapan tiga dimensi**

Menurut Wijiono (2007 : 109-110) langkah – langkah membuat villa tangkai es krim adalah :

a) Bahan dan alat

Siapkan bahan dan alat sebagai berikut:

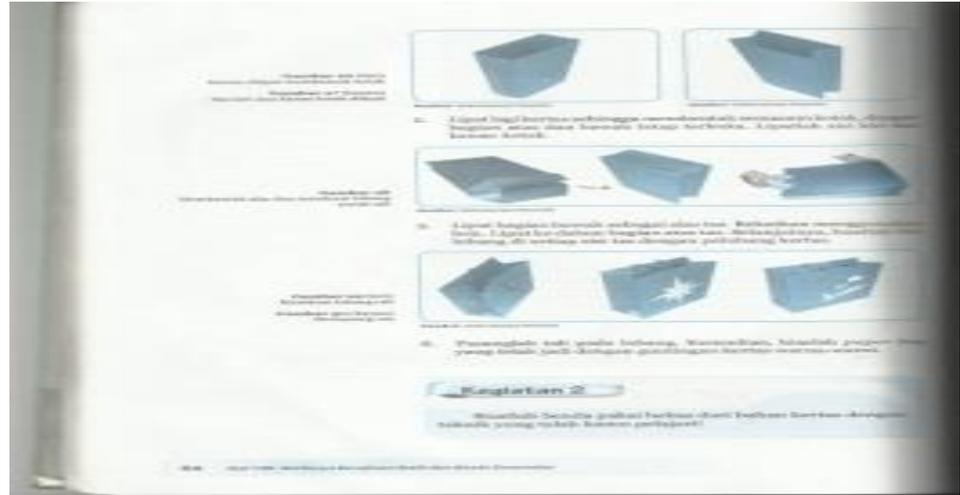
- (1) Kertas karton berukuran 40x16 cm
- (2) Alat tulis, cat air dan lem
- (3) Gunting
- (4) Pisau silet/cutter

b) Cara membuat

- (1) Lipatlah kertas karton ditengah – tengah ukuran panjangnya.
- (2) Buatlah pola seperti yang telah direncanakan pada kertas karton lembaran atas. Warnailah pola dan hiasan – hiasannya dengan warna cerah. Torehlah/potonglah pada garis lurus, dan lipatlah pada garis putus – putus. Daerah berarsir berarti lubang.
- (3) Lemlah karton diluar dengan pola dengan karton dibawahnya.

- (4) Buatlah lipatan pada garis-garis putus ditengah – tengah karton sehingga membentuk sudut siku – siku. Aturlah gambar mesjid agar terbentuk pola tiga dimensi.

#### 4) Paper Bag



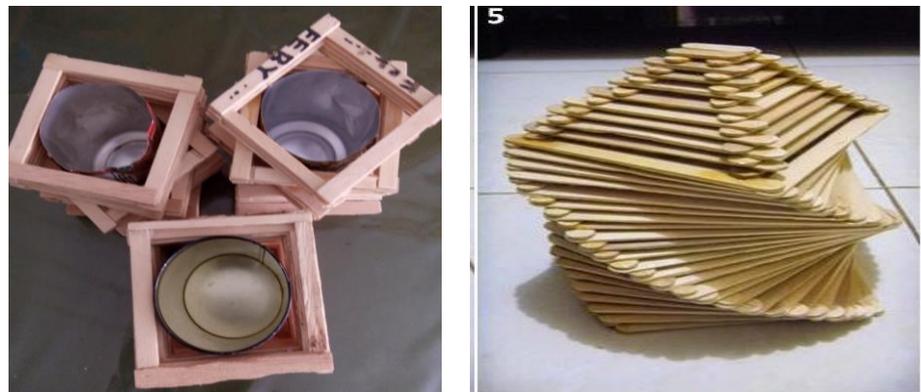
Paper bag merupakan sebuah keterampilan berbentuk tas yang dibuat dari bahan kertas dengan menggunakan teknik melipat, menggaris, menggunting dan merekat.

Menurut Subekti (2010:1) “langkah membuat benda konstruksi dapat dipaparkan sebagai berikut :

- a) Lipatlah sehelai kertas manila menjadi dua. Lebih kan pinggirnya untuk merekatkan. Oleskan lem pada bagian yang dilebihkan, kemudian rekatkan. Ingat! Jangan mengambil lem dengan tangan langsung, gunakan perantara yang biasanya telah disertakan saat membeli lem, atau gunakan bilah bambu.

- b) Lipat lagi kertas sehingga membentuk semacam kotak, dengan bagian atas dan bawah tetap terbuka. Lipatlah sisi kiri dan kanan kotak.
- c) Lipat bagian bawah sebagai alas tas. Rekatkan menggunakan lem. Lipat ke dalam bagian atas tas. Selanjutnya, buatlah dua lubang di setiap sisi tas dengan pelubang kertas.
- d) Pasanglah tali pada lubang. Kemudian, hiaslah paper bag yang telah jadi dengan guntingan kertas warna-warni.

#### 5) Kerajinan Tangan dari Stik Es



Saat ini masyarakat sudah mulai berlomba-lomba menuangkan kreatifitas mereka dalam berbagai bidang salah satunya kerajinan tangan. Banyak bahan baku yang bisa dijadikan bahan kerajinan tangan seperti kertas, kardus dan sedotan. Selain itu, bahan baku yang tergolong cukup unik dan mudah didapatkan yakni stik es krim.

Dahulu banyak stik es krim yang terbuang percuma, karena kebanyakan orang membuangnya, tapi lewat pemikiran seseorang ‘stik es krim’ bisa dijadikan kerajinan yang cukup bagus untuk

hiasan rumah. Seperti tempat tisu, pot bunga, lampion dan rumah-rumahan yang sangat bagus. Stik es adalah pegangan dari jajanan es krim berupa kayu kecil. Pegangan itu dapat di manfaatkan untuk membuat kerajinan berupa pot bunga dan lampion. Berdasarkan hal di atas peneliti tertarik meningkatkan keterampilan membuat benda kontruksi dengan model pembelajaran langsung dengan alat peraga berupa stik es.

Bahan-bahan untuk membuat pot bunga dan lampion:

a) Bahan pot bunga

- (1) Stik es
- (2) Lem
- (3) Kaleng sprit

b) Bahan lampion

- (1) Stik es
- (2) Lem
- (3) Bola lampu
- (4) Kabel

Langkah-langkah membuat pot bunga dari stik es:

- a) Sediakan stik es sekitar 1500/50 batang
- b) Bentuk dasar bodi pot bunga bujur sangkar dari stik es
- c) Susun stik es untuk membuat persegi seperti gambar
- d) Tumpuk dan lem bentuk dasar bujur sangkar, lem dengan rapi

- e) Setelah tinggi persegi dirasa cukup, tempelkan dibagian sudutnya stik, kemudian susun seperti yang telah dibuat sebelumnya
- f) Pasangkan kotak bekas didalamnya, Jadilah pot bunga dari stik es yang menarik

Langkah-langkah membuat lampion dari stik es:

- a) Sediakan stik es sekitar 1500/ 50 batang.
- b) Bentuk dasar bodi lampu hias bujur sangkar dari stik es.
- c) Variasikan panjang stik atau potong untuk membuat bentuk atap seperti limas.
- d) Tumpuk dan lem bentuk dasar bujur sangkar, variasikan membentuk spiral, lem dengan rapi.
- e) Setelah tinggi bodi atau spiral dirasa cukup, tempelkan bentuk atas atau atap yang telah dibuat sebelumnya.
- f) Pasangkan lampu kecil didalamnya, Jadilah lampu hias yang menarik.

### **3. Hakikat Model Pembelajaran Langsung**

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran Langsung**

Pembelajaran Langsung merupakan salah satu model pembelajaran yang sering dipakai pada proses pembelajaran. Model Pembelajaran Langsung ini merupakan model yang sering dipakai dalam mata pelajaran keterampilan. Guru mengajarkan secara langsung keterampilan yang akan diajarkan.

Menurut Riyanto (2009:280) “model Pembelajaran Langsung ini menekankan pembelajaran yang didominasi oleh guru, jadi gurulah yang berperan penting dan dominan dalam proses pembelajaran”. Sedangkan menurut Arends (dalam Trianto 2009:41) “model Pembelajaran Langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan model Pembelajaran Langsung adalah salah satu model pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya guru sebagai sumber belajar dan murid menirukan dan mengikuti ketarampilan yang didemonstrasikan guru.

#### **b. Kelebihan Model Pembelajaran Langsung**

Setiap model memiliki kelebihan, model Pembelajaran Langsung memiliki kelebihan sehingga guru lebih mantap dan dapat melakukan proses pembelajaran secara terstruktur dan sempurna. Dengan model pembelajaran yang tepat diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

Menurut Taufik (2009: 171) kelebihan model Pembelajaran Langsung adalah “(1) peserta didik dapat benar-benar menguasai kemampuannya, (2) semua peserta didik aktif/terlibat dalam pembelajaran”. Eka (2010:1) juga menyatakan kelebihan model Pembelajaran Langsung adalah sebagai berikut:

- (1), guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus

mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa, (2) cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah sekalipun, (3) dapat digunakan untuk membangun model pembelajaran dalam bidang studi tertentu. Guru dapat menunjukkan bagaimana suatu permasalahan dapat didekati, bagaimana informasi dianalisis, bagaimana suatu pengetahuan dihasilkan, (4) menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) dan kegiatan mengamati (melalui demonstrasi), sehingga membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini, (5) dapat memberikan tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan antara teori (hal yang seharusnya) dan observasi (kenyataan yang terjadi), (6) dapat diterapkan secara efektif dalam kelas besar maupun kelas yang kecil.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran Langsung banyak sekali memiliki kelebihan yaitu model ini sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran sebab siswa menerima langsung pembelajaran dan keterampilan yang diajarkan oleh guru sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan sangat efisien.

### **c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Langsung**

Pelaksanaan Pembelajaran Langsung akan berlangsung dengan baik apabila dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur menurut Riyanto (2009:282) “langkah-langkah model Pembelajaran Langsung dapat dibagi dalam beberapa fase, dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Memberitahukan tujuan dan menyiapkan siswa.

Kegiatan ini untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa, serta memotivasi mereka untuk berperan serta dalam pelajaran itu.

2) Presentasi dan demonstrasi

Pengetahuan deklaratif yakni mempresentasikan informasi kepada siswa, keberhasilannya terletak pada kemampuan guru dalam memberikan informasi

3) Menyediakan latihan terbimbing

Guru menugaskan siswa melakukan latihan singkat sederhana dan bermakna, berikan latihan sampai benar-benar menguasai konsep dan keterampilan.

4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.

Dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa memberikan jawaban, kemudian guru merespon jawaban tersebut.

5) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan (mandiri).

Latihan mandiri yang diberikan kepada siswa sebagai fase akhir Pembelajaran Langsung.

Selanjutnya menurut pendapat Taufik (2011:171) “ada 4 langkah dalam model pembelajaran langsung yaitu (1) menyampaikan tujuan dan menyiapkan peserta didik, (2) mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, (3) membimbing pelatihan,(4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, dan (5) memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan”.

Sesuai dengan berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model Pembelajaran Langsung adalah Memberitahukan tujuan dan menyiapkan siswa, presentasi dan demonstrasi, menyediakan latihan terbimbing, mengecek pemahaman

dan memberikan umpan balik, memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan (mandiri).

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan langkah dari Riyanto, karna lebih mudah dimengerti.

#### **4. Penggunaan Model Pembelajaran Langsung dalam pembelajaran membuat benda Konstruksi di SD**

Penggunaan model Pembelajaran Langsung akan sangat menarik bagi siswa. Sebab, siswa dapat secara langsung memperhatikan dan mempraktikan keterampilan yang hendak diuji oleh guru, sehingga siswa lebih antusias dan membuat proses pembelajaran berjalan dengan kondusif.

Sesuai dengan tujuan penggunaan model Pembelajaran Langsung yang akan dipakai oleh peneliti adalah materi tentang membuat benda dengan teknik konstruksi, diharapkan siswa mampu membuat bangunan rumah sederhana lengkap dengan hiasan dan pagarnya untuk itu pembelajaran ini dibedakan oleh beberapa fase pembelajaran. Pelaksanaan model Pembelajaran Langsung dalam pembelajaran keterampilan yang dilaksanakan pada pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

Pada *fase pertama* guru memberitahukan tujuan dan menyiapkan siswa serta membuka skemata siswa dengan menunjukkan contoh model benda konstruksi yang bisa dibuat dari berbagai bahan.

*fase kedua* presentasi dan demonstrasi dimana guru menunjukkan alat dan bahan yang akan dipergunakan pada saat pembuatan benda konstruksi berupa hiasan lampu dari stik es. Dimana

alat dan bahannya adalah stik es 50 batang, lem dan piasu dan memulai mendemonstrasikan cara membuat benda dengan teknik konstruksi.

*fase ketiga* mengerjakan latihan terbimbing dimana guru membimbing siswa dalam membuat hiasan lampu dari stik es dengan menggunakan alat dan bahan, yang telah disediakan baik dari guru maupun dari siswa dari mulai tahap pertama sampai tahap menempelkan badan rumah.

*fase keempat* mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Guru menyuruh siswa untuk melanjutkan kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan petunjuk keterampilan yang telah dilakukan oleh guru. Selanjutnya guru terus meninjau pemahaman siswa dalam proses membuat keterampilan yang disuruh guru.

*fase kelima* memberi kesempatan untuk latihan lanjutan dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan pekerjaan rumah. Sehingga pembuatan benda konstruksi yang belum diselesaikan misalnya membuat atap, pagar dan pohon untuk dapat dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

#### **5. Penilaian hasil belajar keterampilan membuat benda konstruksi dengan penggunaan model Pembelajaran Langsung**

Penilaian dapat dilakukan oleh guru dengan cara mengamati aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Bentuk penilaian yang dapat digunakan dalam pembelajaran membuat benda konstruksi ini adalah penilaian proses dan penilaian hasil. Menurut Martono (2006:245) “kegiatan penilaian proses ditujukan untuk melihat

kemampuan dan aktivitas siswa dalam kreativitas, di akhir dilakukan penilaian sebagai hasil dari proses”.kegiatan penilaian proses dapat diperoleh pada saat pembelajaran sedang berlangsung mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan.

Dimana aspek yang dinilai dalam keterampilan proses itu adalah kelancaran dalam konstruksi, menggunakan waktu dengan efektif serta terampil menggunakan alat dan bahan.

Menurut Sudjana (2009:3) “penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu”. Dimana penilaian terhadap hasil belajar siswa dapat diarahkan kepada karya yang dihasilkannya. Aspek yang dinilai dalam keterampilan hasil adalah komposisi, teknik penyelesaian dan keindahan.

Berdasarkan uraian tersebut penilaian dalam membuat benda konstruksi dari bahan karton dengan penggunaan model Pembelajaran Langsung yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penilaian proses dan penilaian hasil.

## **B. Kerangka Teori**

Keterampilan Membuat Benda Konstruksi Pada Siswa Kelas IV SDN 13 Kapalo Koto Kota Padang Masih Rendah karena belum sesuai dengan langkah dan fase model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan keterampilan membuat benda konstruksi siswa dalam pembelajaran

keterampilan. Penggunaan model Pembelajaran Langsung pada pembelajaran keterampilan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa. Melalui model Pembelajaran Langsung siswa akan melakukan secara praktis pengetahuan yang dipelajarinya dengan berulang kali sehingga siswa mendapat keterampilan praktis dari apa yang dipelajari.

Mempelajari benda konstruksi dengan model Pembelajaran Langsung dirasakan dapat membuat siswa lebih paham dan mampu meningkatkan keterampilannya, hal ini dikarenakan siswa mendapatkan pembelajaran melalui proses pembelajaran secara langsung dan terkonsep. Langkah-langkah model pembelajaran langsung yang akan dilaksanakan pada penelitian ini adalah merujuk pada pendapat Riyanto (2009:282) yakni (1) Memberitahukan tujuan dan menyiapkan siswa. (2) Presentasi dan demonstrasi. (3) Menyediakan latihan terbimbing. (4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. (5) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan (mandiri). Peneliti memilih langkah ini karena langkah-langkah pembelajarannya telah disempurnakan dan tahap-tahapnya lebih mudah dipahami, sehingga nantinya peneliti tidak bingung dalam penerapannya.

Dengan demikian peneliti berharap bahwa dengan penggunaan model Pembelajaran Langsung dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa. Untuk lebih jelas peneliti dapat menggambarkan kerangka teori diatas dengan bagan sebagai berikut :

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Pembelajaran membuat benda konstruksi menggunakan model pembelajaran langsung yang dilaksanakan dalam penelitian ini telah berhasil sesuai tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan uraian tentang peningkatan keterampilan membuat benda konstruksi menggunakan model pembelajaran langsung dapat disimpulkan:

1. Perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada materi merancang benda dengan teknik konstruksi di kelas IV SD dengan menggunakan model pembelajaran langsung telah dituangkan dalam komponen-komponen penyusunannya dengan baik. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV SDN 13 Kapalo Koto Pagang Kota . Penilaian rencana pembelajaran pada siklus I adalah 79% dengan kulaifikasi baik meningkat pada siklus II menjadi 93% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan dengan menggunakan model pembelajaran langsung terdiri dari 5 fase . Pelaksanaan pembelajaran keterampilan dengan menggunakan model pembelajaran langsung dilaksanakan dengan dua siklus, dimana siklus I belum berhasil, hal ini disebabkan karena fase pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran langsung belum terlaksana dengan baik dari kegiatan guru, antara lain : (a) Dalam memulai pembelajaran

guru belum mampu menciptakan suasana yang kondusif, (b) pertanyaan yang diberikan guru tidak memberikan motivasi kepada siswa saat (c) guru tidak tegas dalam mengatur siswa, (d) guru tidak membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran serta tidak membimbing siswa. Hal ini juga terlihat dari kegiatan siswa yaitu (a) jawaban yang diberikan siswa selalu tidak jelas, (b) siswa tidak berani mengajukan pertanyaan tentang keraguannya dalam membuat benda konstruksi, (c) siswa kurang mendengarkan arahan guru saat melakukan kegiatan konstruksi, (d) siswa tidak menyimak saat guru meluruskan kesimpulan pembelajaran dan tidak mencatat materi yang telah dipelajari. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran ini akan diperbaiki pada siklus II. Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran keterampilan dengan menggunakan model pembelajaran langsung sudah terlaksana dengan baik. Penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui lembar pengamatan aspek guru dan siswa. Penilaian pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I 75% dengan kualifikasi baik, meningkat pada siklus II 91% dengan kualifikasi sangat baik. Kemudian pada aspek siswa juga terjadi peningkatan, pada siklus I 74 % dan siklus II 91%.

3. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan keterampilan membuat benda konstruksi menggunakan model pembelajaran langsung pada siswa kelas IV SD. Siswa dapat menghasilkan karya keterampilan dengan komposisi yang lebih tertata, berkesatuan, rapi dan bervariasi kemudian juga dapat menyelesaikan pembuatan benda konstruksi lengkap, tepat waktu dan

sesuai dengan keterampilan membuat benda konstruksi serta benda konstruksi yang dihasilkan terdapat unsur keindahan yang tercipta didalamnya. Hasil rata-rata kelas siklus I 64,84 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82,19. hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membuat benda konstruksi sudah sangat baik dengan pelaksanaan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan siswa membuat benda konstruksi.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang penulis peroleh dalam pembelajaran keterampilan dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas IV SDN 13 Kapalo Koto Kota Padang, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan yaitu:

1. Pembelajaran seni budaya dan keterampilan menggunakan model pembelajaran langsung layak dipertimbangkan untuk digunakan disekolah dasar, karna model pembelajaran langsung menjadikan siswa dapat benar-benar menguasai kemampuannya, serta siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan hendaknya dapat disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran serta materi yang akan diajarkan.
2. Hendaknya mampu menerapkan model pembelajaran langsung sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, dengan terlebih dahulu memahami secara seksama fase-fase model pembelajaran langsung yaitu : menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyiapkan siswa, presentasi dan demonstrasi, menyediakan latihan terbimbing, menyediakan latihan terbimbing dan mengecek pemahan

siswa serta memberikan latihan terbimbing kepada siswa, agar proses pembelajaran terlaksana secara baik dan lebih terstruktur.

3. Agar model pembelajaran langsung ini dapat menjadikan hasil belajar siswa meningkat hendaknya guru harus mampu membelajarkan siswa dengan selalu berpedoman kepada fase-fase model pembelajaran langsung secara efisien dan merancang lembar penilaian yang sesuai dengan materi dan aspek penilaian yang tepat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. Depdiknas
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamidin. 2012. *Seni Kerajinan Kain Perca*. Yogyakarta: Pustaka Widiyatama
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Permata Puri Media
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Mayeski, Mary. 2011. *Aktivitas Aktivitas Seni Kreatif*. Jakarta : PT Indeks Jakarta
- Migritisne, Ririn. 2009. *Pengolahan Sampah Plastik*. Bandung : Percetakan Angkasa
- Muslich, Masnur. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar Pemahaman dan Pengembangan Jakarta* : Bumi Aksara
- Nugraha, Onong dan Yardini . 1986. *seni rupa*. Bandung : PT Angkasa
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta. Kencana Prenada Media Grup
- Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Solich dan Warsono. 2007. *Seni Budaya Dan keterampilan*. Jakarta : Erlangga
- Subekti, Ari. 2010. *Seni Budaya dan keterampilan*. Surakarta : CV Putra Nugraha
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja
- Sudiyanto. 2006. *Seni Budaya dan Keterampilan*. Semarang : Erlangga
- Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak SD*. Jakarta : Depdiknas
- Suwandi, Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta

- Tarya, Sudjana. 2007. *Kesenian dan Kerajinan Tangan Terpadu*. Bandung : Upi Press
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang : Suka Bina Press
- Tocharman, Maman dan Bandi Subandi. 2006. *Kajian Lanjutan Pembelajaran Seni Rupa*. Bandung : Upi Press
- Tocharman Maman dan Zakaria. 2008. *Pendidikan Seni Rupa*. Bandung : Upi press
- Wiriaatmaja, Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya